

ANALISIS PEKEMBANGAN PEMBANGUNAN JALAN USAHA TANI (JUT) TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PERTANIAN DI NAGARI TANJUNG BETUNG KABUPATEN PASAMAN

Siti Alina; Gina Havieza Elmizan

1Siti Alina (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi), email: sitalina1707@gmail.com

2 Gina Havieza Elmizan (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi) email: gelmizan@gmail.com

Abstrak

Pembangunan infrastruktur Jalan Usaha Tani (JUT) merupakan infrastruktur dalam pembangunan pertanian perihal, ketahanan pangan, pengembangan pertanian, peningkatan pendapatan, agribisnis, dan kesejahteraan petani. Diperuntukkan sebagai jalur utama transportasi pada kawasan pertanian yang berfungsi memperlancar mobilitas sekitar pertanian, mempermudah mengangkut input dan output produksi. Pelaksanaan pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung belum dilakukan secara merata, terdapat di beberapa titik yang terbengkalai dan tidak selesai pada waktunya, kemudian pembangunan JUT yang tidak merata menyebabkan ketimpangan pendapatan diantara petani. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembangunan dan pendapatan petani sebelum dan sesudah pembangunan JUT. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan pembangunan JUT lima tahun terakhir terjadi peningkatan, penurunan dan, stagnasi pembangunan JUT. Pembangunan JUT terhadap pendapatan sektor pertanian terjadi peningkatan pendapatan, Pembangunan JUT dapat meningkatkan Produktivitas pertanian melalui pemanfaatan lahan dan meningkatkan kinerja petani seperti pemeliharaan, perawatan dan pemantauan lahan lebih mudah dan cepat. Produktivitas petani yang meningkat berdampak positif terhadap pendapatan petani. Setiap jorong di Nagari Tanjung Betung menunjukkan bahwa Pembangunan JUT terjadi efisiensi produksi sektor pertanian pada petani jorong Tanjung Betung sebelum JUT 300% sesudah JUT 365,8% selisih efisiensi produksi 65,8%, petani Jorong Kauman Selatan sebelum JUT 232,1% sesudah JUT 273,3% selisih efisiensi produksi 41,2%, dan petani Jorong Kauman sebelum ada JUT 206,8% sesudah JUT 250% selisih efisiensi produksi 44,8% dibandingkan sebelum ada JUT. Keberadaan pembangunan JUT meningkatkan efisiensi produksi, semakin besar rasio efisiensi, maka semakin efisien pada produksi padi dan jagung yang berdampak positif terhadap pendapatan sektor pertanian di Nagari Tanjung Betung.

Kata Kunci: Perkembangan Pembangunan, Jalan Usaha Tani (JUT), Pendapatan Sektor Pertanian.

Abstract

Farming Road (JUT) infrastructure development is infrastructure for agricultural development regarding food security, agricultural development, increasing income, agribusiness and farmer welfare. Intended as the main transportation route in agricultural areas which functions to facilitate mobility around agriculture, making it easier to transport production inputs and outputs. The implementation of JUT construction in Nagari Tanjung Betung has not been carried out evenly, there are several points that have been neglected and not completed on time, then the uneven development of JUT has caused income inequality among farmers. The aim of the research is to find out how development and farmers' income have progressed before and after the construction of JUT. This type of research is descriptive qualitative, Data collection methods through interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the development of JUT in the last five years has seen an increase,

decrease and stagnation in JUT development. JUT development will increase income in the agricultural sector. JUT development can increase agricultural productivity through land use and improve farmer performance such as maintaining, looking after and monitoring land more easily and quickly. Increased farmer productivity has a positive impact on farmer income. Each jorong in Nagari Tanjung Betung shows that JUT development resulted in production efficiency in the agricultural sector for farmers in Jorong Tanjung Betung before JUT 300% after JUT 365.8% difference in production efficiency 65.8%, farmers in Jorong Kauman Selatan before JUT 232.1% after JUT 273.3% difference in production efficiency 41.2%, and Jorong Kauman farmers before JUT 206.8% after JUT 250% the difference in production efficiency is 44.8% compared to before the JUT. The existence of JUT development increases production efficiency, the greater the efficiency ratio, the more efficient the production of rice and corn which has a positive impact on the income of the agricultural sector in Nagari Tanjung Betung.

Keywords: Development Progress, JUT Farming Business Road, Agricultural Sector Income.

A. Pendahuluan

Otonomi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan terdapat pemerintahan terkecil disetiap kota/kabupaten adalah desa/nagari. Regulasi Pemerintah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang menyatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Disahkanya UU No 6 tahun 2014 ini menjadi harapan dan dukungan positif berdiri desa yang mandiri sejahtera dalam berkehidupan. Wujud dari otonomi desa dengan adanya sumber dana dari APBN untuk dana desa, 30% di alokasikan untuk biaya operasional penyelenggaraan pemerintah desa, 70% dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melakukan pembangunan sarana dan prasarana ekonomi desa.¹

Kabupaten Pasaman memiliki 12 kecamatan 62 Nagari, dan Nagari Tanjung Betung berada di Kecamatan Rao Selatan dengan luas nagari 99,31 kilo meter persegi. Sebagian besar masyarakat Nagari Tanjung Betung bekerja sebagai petani dengan jumlah 8522 jiwa. pada tahun 2022 terjadi pemecahan nagari, sehingga nagari tanjung betung terdiri dari 3 jorong yaitu jorong tanjung betung, kauman selatan, kauman. Pembangunan JUT adalah salah satu program pemerintah nagari untuk mendukung sektor pertanian dengan membantu melancarkan akses ke lahan pertanian melalui pembangunan JUT.

Tabel 1. Pembangunan Jalan Usaha Tani Tahun 2018-2023

Tahun	Jorong	Volume Jalan			Volume	Anggaran	Jumlah Anggaran	Anggaran /m ³
		Panjang	Tinggi	Lebar				
2018	Kauman Selatan	40m	0,5m	3m	60	45.000.000		750.000
	Air Hangat	100m	0,3m	3m	90	70.000.000		777.700
	Rambahana baru	145m	0,3m	4m	174	100.000.000	215.000.000	580.000

¹ Bachtari alam hidayat,dkk, "Pembangunan Desa Inklusif dan Berkelanjutan". (Jawa Tengah: Amerta Media, 2023) Hal. 97

2019	Rambaham	200 m	0,6m	3m	400	190.000.00		475.000
	Tanjung Betung	120m	0,6m	3m	216	95.000.000		440.000
	Purbanauli	170m	0,3m	4m	204	150.000.000	435.000.00	735.000
2020	Air Hangat	70m	0,3m	3m	63	40.000.000		634.000
	Rambaham Baru	80m	0,4m	4m	128	85.000.000	125.000.00	664.000
2021	Kampung Tujuh	100m	0,7m	4m	280	180.000.000	180.000.00	642.000
2022	Tanjung Betung	80m	0,3cm	3m	72	50.000.000		695.000
		100m	0,6m	4m	240	160.000.000		667.000
	Kauman Selatan	95m	0,7m	4m	226	155.000.000	365.000.00	686.000
2023	Kauman Selatan	300m	0,5m	3m	450	280.000.000		623.000
	Kauman	150m	0,5m	3m	225	165.000.000	445.000.00	733.000

Sumber: Laporan Kerja Pembangunan JUT Nagari Tanjung Betung

Berdasarkan tabel 1. Pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung belum dilakukan secara merata diberbagai wilayah kejorongan. Pemerataan pembangunan JUT perlu dilakukan untuk mendongkrak pendapatan ekonomi masyarakat nagari tanjung betung secara merata dan adil. Kemudian proyek pembangunan JUT dibeberapa titik terdapat yang terbengkalai dan tidak selesai pada waktunya yang mengakibatkan tidak tercapai target pembangunan, yang bisa memperlambat kemajuan, kesejahteraan. Pembangunan yang belum merata menyebabkan ketimpangan pendapatan di antara petani. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi termasuk dalam sektor pertanian, karena dengan pendapatan yang tinggi maka kegiatan sektor pertanian akan terus berjalan, sedangkan pendapatan kecil maka petani berpikir ulang untuk melanjutkannya.

Tabel 2. Pendapatan Produksi Pertanian

No	Produksi	Luas Lahan	Hasil produksi (ton)	Harga	Pendapatan
1	Padi	1 ha	5,5 ton	5000/kg	27.500.000
2	Jagung	1 ha	6 ton	4000/kg	24.000.000

Sumber: Penyalur Pertanian Nagari Tanjung Betung

Tabel 3. Pendapatan Petani di Nagari Tanjung Betung Lahan yang Belum Ada Pembangunan JUT

N o	Nama	Produk si	Luas lahan	Hasil dan Upah angkut	Biaya angkut	Pendapata n
1	Joni suryadi	Padi	0,5 ha	6 ton (150 karung. 12000)	1.800.000	30.000.00 0
2	Manahan	Padi	1,5 ha	9 ton (225 karung. 13000)	2.925.000	45.000.00 0
3	Rizal Siregar	Jagung	1,5ha	9ton (250 karung. 12000)	3.000.000	36.000.00 0
4	Patimah	Padi	0,8 ha	4 ton (100 karung. 12000)	1.200.000	20.000.00 0
5	Sahara	Jagung	0,4 ha	1 ton (25 karung. 13000)	325.000	4.000.000

Sumber: Wawancara 12 November 2024

Tabel diatas menunjukan terdapat tambahan biaya produksi yang besar disebabkan akses yang sulit ke lahan pertanian berdampak terhadap pengurangan pendapatan petani. Jalan akses pertanian sebagai jalan yang secara khusus dirancang dan dibangun untuk memfasilitasi pergerakan input dan output pertanian dengan pasar. Pembangunan jalan usaha tani akan berdampak pada produktivitas sektor pertanian yang memiliki hubungan signifikan dengan pendapatan ekonomi petani.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Perkembangan Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) Terhadap Pendapatan Sektor Pertanian Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman”**

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori yaitu, Perkembangan Pembangunan, Jalan Usaha Tani (JUT), Pendapatan Sektor Pertanian.

Perkembangan Pembangunan.

Menurut Abdullah perkembangan pembangunan adalah proses yang memfasilitasi manusia dalam mengembangkan hidup. Proses yang memfasilitasi manusia pada perwujudan kondisi yang dihadirkan negara dalam memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat. Ahli ekonomi Paul Narcyz Rosentein Rodan dengan teori *Big Push* atau (dorongan besar) yang dikembangkan oleh Ragnat Nurkes menyatakan bahwa pembangunan harus dilakukan dengan mengembangkan semua sektor secara bersamaan, seimbang dan merata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkat pendapatan bertambah barang dan jasa yang diproduksi masyarakat dan tingkat kemakmuran meningkat.² Teori ini menekankan untuk melakukan investasi besar terhadap infrastruktur, khususnya negara berkembang agar dapat memutuskan tali kemiskinan. Pembangunan memiliki peranan positif terhadap peningkatan pendapatan ekonomi dengan jangka pendek menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi dan jangka panjang mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas.³

² Wafi Farhan, Ilham Wahyu, dkk, ‘*Penerapan Teori Big Push dalam Pengembangan Ekonomi Lokal untuk mengatasi Kemiskinan Jember*’. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 1, No 1, Tahun 2020. Hal 19.

³ Mesak, ‘*Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rakyat di Pedalaman Papua*’. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol 6, No 1, Tahun 2013. Hal 31

Jalan Usaha Tani

Jalan Usaha Tani JUT adalah jalan produksi yang diperuntukkan sebagai jalur utama prasarana transportasi pada kawasan pertanian (hortikultura, perkebunan, peternakan) untuk mempelancar mobilitas alat mesin pertanian, mengangkut sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan ke tempat penyimpanan, tempat pengolahan atau pasar.⁴ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional dan Pengelolaan Dana DAK Fisik Bidang Pertanian. Pembangunan JUT dilakukan Lebar badan jalan maksimal 3m dan dapat dilalui kendaraan roda empat serta dibuatkan tempat untuk berpapasan.

Pendapatan Sektor Pertanian.

Pengertian pendapatan menurut ahli ekonomi Mankiw adalah *Money Income atau Real Income*. Money income merupakan pendapatan yang diterima seseorang atau kelompok yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, dan real income adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan berupa barang dan jasa yang diukur dengan uang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan juga berarti keseluruhan penerimaan yang diterima selama bekerja.⁵ Kemudian pendapatan sektor pertanian adalah keuntungan yang diterima petani dari pengurangan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.⁶ Untuk menghitung pendapatan sektor pertanian dengan $\pi = TR - TC$ (*total penerimaan – total biaya*).⁷

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif.⁸ Penelitian ini menggambarkan analisis perkembangan pembangunan JUT terhadap pendapatan sektor pertanian di Nagari Tanjung Betung. Jenis sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dalam menentukan informan peneliti yang berjumlah 30 orang diantaranya 10 orang Petani, 4orang Masyarakat, 3 orang Jorong, 2 orang Pemerintah Nagari Tanjung Betung, 1 orang Penyuluh Pertanian. Metode analisis data menggunakan model Miles Huberman yang terdiri dari Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

D. Pembahasan

1. Perkembangan Pembangunan JUT.
 - a. Tahap pelaksanaan pembangunan JUT.
 - 1) Tahap perencanaan pembangunan JUT

Dalam melakukan perencanaan pemerintah nagari mengumpulkan informasi-informasi mengenai kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di daerah jorong masing-masing dari tiap perwakilan dan dirumuskan pada musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) desa yang bertujuan menetapkan skala prioritas kebutuhan yang ada di Nagari Tanjung Betung.

⁴ Tunggul iman panudju, "Pedoman Teknis pengembangan jalan pertanian". (Jakarta : Kementerian Pertanian. 2013), Hal 3-8

⁵ Boediono, "Pengantar Ekonomi". (Jakarta: Erlangga, 2002). Hal 150

⁶Ahmad Ridha "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur". Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1, No 2, Tahun 2017. Hal 170

⁷ Muhammad Asir, Sandriana, dkk, "Ekonomi Pertanian". (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020). Hal 46

⁸ Nugrahani, Faridha, "Metode Penelitian Kualitatif". (Solo: Cakra Books, 2014). Hal 232

⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadrah Vol 17, No 33, Hal 91-94.

Perencanaan pembangunan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memberikan usulan dilakukan pembangunan, karna masyarakat sendirilah yang tahu apa yang mereka butuhkan. Semua usulan yang masuk ke DUP (Daftar Usul Prioritas) jika belum dilakukan pada tahun berjalan tahun berikutnya masih dapat dilakukan hal ini disebabkan pelaksanaan Pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung disesuaikan dengan jumlah anggaran desa.

2) Tahap pelaksanaan konstruksi pembangunan JUT.

Setelah hasil musrenbang didapatkan selanjutnya pelaksanaan konstruksi pembangunan JUT. Pemerintah nagari bersama APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) melakukan survei terhadap jalan yang akan dibangun dan menentukan berapa luas, lebar, dan panjang jalan yang akan dibangun serta dana yang akan diperlukan dalam Pembangunan JUT tersebut. Pembangunan JUT dilakukan sesuai dengan perencanaan dari pemasangan lapisan pondasi pemberian lapisan permukaan, serta penggunaan bahan material sesuai dengan kebutuhan. Dalam pembangunan JUT tenaga kerja diambil dari masyarakat itu sendiri dengan dibentuk berkelompok dan bekerja secara bergiliran.



Gambar1. Pelaksanaan Pembangunan Jalan Usaha Tani Nagari Tanjung Betung.

3) Tahap pelaporan.

Tahap ini diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Laporan ini berisi informasi perkembangan fisik Pembangunan dan keuangan, penyerapan tenaga kerja, pembayaran tenaga kerja, dan hasil fisik Pembangunan. Dalam buku Dana Desa Pintar berisi.¹⁰ Laporan pertanggungjawaban desa dilakukan oleh kepala desa dengan menyampaikan laporan pertanggung jawaban realisasi APB Desa kepada bupati/walikota, melalui camat setiap akhir tahun anggaran. Laporan

¹⁰ Lukman Adi Santoso, dkk, *“Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat”*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2019). Hal 66.

pembangunan JUT dibuat untuk memastikan pembangunan dilakukan sesuai dengan perencanaan, akuntabel, terbuka dan telah selesai dilaksanakan.

b. Peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan JUT.

Untuk melaksanakan peran dan fungsi pemerintah berjalan dengan efektif dan efisien pada masyarakat dalam implementasinya perlu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Pemerintah tidaklah diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk memberdayakan dan melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat terjamin keamanan, kenyamanan dan ketertibannya.¹¹

1) Sebagai mediator

Dalam perencanaan pembangunan Jalan Usaha Tani JUT pemerintah berperan sebagai mediator dimana pemerintah melayani masyarakat dalam musyawarah. Pemerintah pada dasarnya didirikan untuk memecahkan konflik dan perbedaan yang terjadi dalam masyarakat dalam rangka mencapai keadilan, ketertiban dan, stabilitas.¹² Pemerintah nagari sebagai penengah atau perantara dengan pemerintah kabupaten/kota, lembaga keuangan, kontraktor dalam melakukan pembangunan jalan usaha tani pemerintah sebagai mediator dapat memastikan pembangunan JUT terjamin kualitas dan prosesnya.

2) Sebagai fasilitator.

Pemerintah memiliki peran fasilitator untuk mempermudah perkembangan pembangunan jalan usaha tani terhadap pendapatan sektor pertanian. Pembangunan fisik berupa pengadaan sarana dan prasarana bertujuan memberikan pelayanan pada masyarakat. pemerintah berperan sebagai fasilitator ialah pemerintah memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan kebutuhan mereka pada saat murenbang, serta mengalokasikan dana dalam pelaksanaan pembangunan serta memberikan bantuan peralatan pertanian kepada masyarakat.

3) Sebagai koordinator.

Pemerintah nagari memiliki peran sentral dalam menetapkan arah dan kebijakan pembangunan. Bertugas untuk menetapkan pembangunan, menetapkan prioritas pembangunan dan melakukan koordinasi dengan lembaga pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan. Peran pemerintah sebagai koordinator perlu memperkuat perannya dengan meningkatkan koordinasi antar lembaga pemerintah, mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif, serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia dibidang perencanaan pembangunan.¹³

Kemudian peran masyarakat dalam pembangunan JUT memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan JUT melalui partisipasi masyarakat. Menurut Sugandi partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi petani dan mendorong pembangunan. Partisipasi menurut Hoofstreede yang dikutip Suprayogi bahwa partisipasi adalah *The Talking Part In One or More Phases*. Atau mengambil bagian

¹¹ Umar Nain, "Relasi Pemerintah Desa dan Supradares dalam perencanaan dan penganggaran Desa". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hal 11

¹² Budi Setiyo, "Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik". (Jakarta: CAPS, 2014). Hal 22-23

¹³ Kandung Sapto Nugroho,dkk, "Perdebatan Isu Pembangunan". (Bandung: CV. Agung Ilmu, 2023). Hal 96.

dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses, maksudnya adalah dalam proses pembangunan. Partisipasi adalah pokok utama dalam proses pembangunan yang terpusat pada masyarakat atau petani dengan prinsip melibatkan masyarakat atau petani secara langsung dan hanya mungkin dapat dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian dari awal proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin berjalannya pembangunan secara efektif dan efisien.¹⁴

c. Perkembangan Pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung.

Perkembangan Pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung mengalami perkembangan yang baik setiap tahun ada dilakukan pembangunan JUT selama periode lima tahun terakhir. Berdasarkan **Tabel 1.** pada Tahun 2018 telah dilakukan Pembangunan JUT dengan panjang 285m dan jumlah anggaran 215.000.000. Tahun 2019 pembangunan JUT dilakukan dengan panjang 490m, dan jumlah anggaran 435.000.000. Panjang pelaksanaan pembangunan tahun 2019 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 dengan panjang 205m. Tahun 2020 dilakukan Pembangunan JUT dengan panjang 150m, dan jumlah anggaran 125.000.000. Panjang pembangunan tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 dengan panjang 340m. Selanjutnya Tahun 2021 dilakukan pembangunan JUT dengan panjang 100m, dan jumlah anggaran 180.000.000. Panjang pelaksanaan pembangunan tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dengan panjang 50m. Selanjutnya tahun 2022 panjang pembangunan JUT 275m dan jumlah anggaran 365.000.000. Panjang Pembangunan 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sepanjang 175m. Selanjutnya tahun 2023 panjang pembangunan JUT 450m dengan jumlah anggaran 445.000.000. Panjang pelaksanaan Pembangunan 2023 mengalami peningkatan yang sama disbanding tahun 2022 sepanjang 175m. Maka, perkembangan pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung mengalami peningkatan dan penurunan serta peningkatan yang sama pada tahun yang berbeda (stagnasi). Berikut gambar Pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung.

¹⁴ Suaiib, "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat". (Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2020). Hal 58-60



*Gambar 2.
Jalan Pertanian yang sudah dilakukan dan yang belum pembangunan JUT.*

- d. Faktor Penghambat Pembangunan JUT di Nagari TanjungBetung.
 - a. Aspek Politik

Konflik politik yang terjadi menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan jalan usaha tani. Kepala desa sebagai sasaran partai politik, karena kalau partai politik berhasil menarik kepala desa ke partainya. Maka peluang besar juga akan dapat dukungan dari sebagian besar penduduk desa. desa menjadi perebutan pengaruh politik yang menyebabkan keterlambatan pembangunan.¹⁵ hasil wawancara dengan jorong Kauman Selatan pak Hamza

¹⁵ Mashuri Maschab, dkk “*Plitik Pemerintahan Desa*”. (Yogyakarta: PolGov, 2014). Hal 92.

menyatakan:¹⁶ “*Konflik politik yang terjadi, saat musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) masyarakat banyak yang tidak hadir menyampaikan kebutuhan-kebutuhan daerahnya*”

Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembangunan tidak sesuai kebutuhan masyarakat, dan tidak terarah. Keterlibatan aparat pemerintah dengan masyarakat sebagai faktor penting dalam perencanaan pembangunan nagari agar penyediaan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tercapai.

b. Faktor Alam

Faktor alam menjadi penghambat pembangunan JUT disebabkan karakteristik wilayah jadi faktor penting dalam menentukan lokasi, desain yang akan dibangun. Nagari tanjung betung banyak terdapat rawa-rawa dan gambut dapat memperlambat dan menambah biaya pembangunan, selain hal diatas faktor alam penghambat Pembangunan JUT misalnya terjadi bencana seperti banjir, longsor, gempa dan lain-lain.

c. Sengketa Lahan

Masyarakat yang tanahnya terkena pembangunan JUT tidak mendapatkan ganti rugi dari pemerintah, Pembangunan JUT ini bersifat swadaya masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang enggan menyerahkan lahannya untuk pembangunan JUT. Maka, sengketa lahan jadi faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan JUT.

d. Perencanaan yang kurang matang/pemilihan jalan yang salah.

Perencanaan yang kurang matang disebut karena pemilihan jalan yang salah untuk dilakukan pembangunan jalan dapat menyebabkan biaya semakin banyak dan menghabiskan waktu yang lama. Jalan yang ada di nagari tanjung betung beragam jenis tanahnya. Jenis tanah liat, Ketika hujan turun jalan akan sangat licin untuk dilalui. Kemudian jenis tanah pasir, apabila hujan datang ban motor akan terbenam saat hujan.¹⁷ Pemilihan jalan yang salah membuat proses pembetonan sedikit terhambat dan perlu ditimbun terlebih dulu dengan tanah agar lebih mudah dibeton. Seperti tanah yang sudah ada lumpur dan tanah yang tergenang oleh air, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menimbun dan hal ini membuat modal menjadi tambah banyak

e. Keterbatasan anggaran.

Dalam rangka percepatan pembangunan infrastruktur atau program prioritas lainnya sesuai dengan urusan yang menjadi kewenangan daerah, pemerintah daerah melakukan sinergi pendanaan¹⁸. Pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung keterbatasan anggaran terjadi sebagai faktor penghambat Pembangunan JUT. UU No 1 Tahun 2022 berisi mekanisme transfer dana dari pusat ke daerah tertinggal yang mengalami keterbatasan anggaran untuk mencapai hasil yang maksimal karena anggaran yang terbatas menghambat untuk melakukan Pembangunan.

2. Pendapatan Sektor Pertanian sebelum dan sesudah Pembangunan JUT

¹⁶ Wawancara Penelitian dengan Pak Hamza (22 November 2024)

¹⁷ Intan Peramai Sela, Skripsi: “*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Jalan Usaha Tani di Nagari Lubuak Alai Kabupaten Lima Puluh Kota*” (Program Studi Ekonomi Islam FEBI: UIN Bukittinggi, 2021), Hal 63

¹⁸ UU No 1 Tahun 2022 Bab VII pasal 167 mengenai Sinergi Pendanaan.

- a. Perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah Pembangunan JUT.

Dalam menghitung pendapatan petani sebelum dan sesudah ada pembangunan JUT maka setiap petani akan memperkirakan biaya produksinya. Biaya dalam artian produksi ialah semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan produksi.¹⁹ Biaya produksi pertanian adalah semua biaya yang dikeluarkan petani dalam mendapatkan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan hasil pertanian yang tinggi. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya total pengeluaran yang digunakan untuk keperluan produksi. Jenis-jenis biaya sektor pertanian adalah biaya tetap dan biaya variabel/tidak tetap. Lahan pertanian yang belum dilalui pembangunan JUT menambah total biaya produksi yang disebabkan dari upah tenaga kerja untuk mengangkut hasil panen yang berdampak pada meningkatkan biaya variabel dan mengurangi margin keuntungan petani. Berikut adalah gambar lahan pertanian yang belum dilalui Pembangunan JUT.



Gambar 3. Lahan Petani yang Belum dilalui Pembangunan JUT

Berdasarkan gambar diatas terlihat jelas bahwa lahan yang belum dilalui JUT menambah total biaya produksi yang dapat mengurangi pendapatan bersih petani. Hasil analisis perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah Pembangunan JUT di Nagari Tanjung betung sebagai berikut:

Bapak Joni Suryadi adalah salah satu petani di Jorong Tanjung Betung dengan luas lahan 1 ha dengan hasil produksi padi 6ton harga jual 5000/kg. kemudian biaya yang dikeluarkan selama produksi padi sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Produksi Padi Sebelum dan Sesudah Pembangunan JUT

No	Uraian	Sebelum JUT	Sesudah JUT
1.	Bibit 5kantong	350.000	350.000
2.	Upah Bajak	1.500.000	1.500.000
3.	Upah Tanam	900.000	900.000
4.	Pupuk urea 3karung, Poska 2karung	850.000	850.000
5.	Obat Hama	600.000	600.000
6.	Upah Tenaga Kerja	1.000.000	1.000.000
7.	Upah Mesin Jarwo untuk Panen	3.000.000	3.000.000

¹⁹ Erlina Rufaidah, "Ilmu Ekonomi". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). Hal 54.

8.	Upah Angkut (150karung. 12000)	1.800.000	
	Jumlah	10.000.000	8.200.000

Sumber: Data Penelitian Hasil Wawancara

Total Penerimaan **TR**

$$TR = P \cdot Q = 6000\text{kg} \times 5000 = 30.000.000$$

Biaya Tetap **FC** = -

Biaya Variabel **VC** = 10.000.000

$\pi = \text{Pendapatan Bersih}$

$$TR - TC = 30.000.000 - 10.000.000 = 20.000.000$$

Setelah ada JUT biaya yang dikeluarkan dan pendapatan petani:

Total Penerimaan **TR**

$$TR = P \cdot Q = 6000\text{kg} \times 5000 = 30.000.000$$

Biaya Tetap **FC** = -

Biaya Variabel **VC** = 8.200.000

$\pi = \text{Pendapatan Bersih}$

$$TR - TC = 30.000.000 - 8.200.000 = 21.800.000$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas sebelum ada JUT pendapatan bersih petani sebesar 20.000.000 dan sesudah ada Pembangunan JUT pendapatan bersih petani sebesar 21.800.000, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan.

**Tabel 5. Efisiensi JUT pada Usaha Tani Padi
Di Jorong Tanjung Betung**

Usaha Tani Padi	Output	Input	Efisiensi %
Sebelum JUT	30.000.000	10.000.000	300%
Sesudah JUT	30.000.000	8.200.000	365,8%

Sumber: Data Penelitian, Diolah

Dari tabel diatas terlihat jelas efisiensi jalan usaha tani terhadap pendapatan petani, untuk menghitung efisiensi dengan $(\text{Output} / \text{Input}) \times 100\%$.

Usaha tani Padi sebelum ada pembangunan JUT di Jorong Tanjung Betung output 30.000.000 input 10.000.000 efisiensi 300%. Setelah ada Pembangunan JUT output 30.000.000 dan input 8.200.000 efisiensi 365,8%. Jadi setelah Pembangunan jalan usaha tani efisiensi produksi Padi meningkat dari 300% menjadi 365,8%. Hasil perhitungan selisih efisiensi produksi padi karena ada Pembangunan JUT sebesar 65,8%. Hal ini berarti keberadaan pembangunan jalan usaha tani dapat meningkatkan efisiensi produksi padi di jorong tanjung betung semakin besar rasio efisiensi, maka semakin efisien pada produksi padi.

Pak Manahan memiliki luas lahan 1,5ha dengan hasil produksi sebanyak 9 ton dan harga 5000/kg. Adapun biaya yang dikeluarkan:

**Tabel 6. Biaya Produksi Padi Sebelum dan
Sesudah Pembangunan JUT**

No	Uraian	Sebelum JUT	Sesudah JUT
1.	Bibit 8 kantong	560.000	560.000
2.	Pupuk urea 4 karung, Poska 3 karung	1.200.000	1.200.000
3.	Obat dan Racun Hama	800.000	800.000

4.	Upah Tenaga Kerja	3.000.000	3.000.000
5.	Upah Untuk Panen	1.400.000	1.400.000
6.	Upah Angkut (225karung. 13000)	2.925.000	
7.	Biaya ongkos mobil	1.000.000	1.000.000
8.	Sewa Lahan	8.500.000	8.500.000
	Jumlah	19.385.000	16.460.000

Sumber: Data penelitian hasil wawancara

Total Penerimaan **TR**

$$TR = P \cdot Q = 9000\text{kg} \times 5000 = 45.000.000$$

Biaya Tetap **FC** = 8.500.000

Biaya Variabel **VC** = 10.885.000

$\pi = \text{Pendapatan Bersih}$

$$TR - TC = 45.000.000 - 19.385.000 = 25.615.000$$

Setelah JUT ada biaya yang dikeluarkan dan pendapatan petani:

Total Penerimaan **TR**

$$TR = P \cdot Q = 9000\text{kg} \times 5000 = 45.000.000$$

Biaya Tetap **FC** = 8.500.000

Biaya Variabel **VC** = 7.960.000

$\pi = \text{Pendapatan Bersih} =$

$$TR - TC = 45.000.000 - 16.460.000 = 28.540.000$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas sebelum ada JUT pendapatan bersih petani sebesar 25.615.000 dan sesudah ada Pembangunan JUT pendapatan bersih petani sebesar 28.540.000, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan.

**Tabel 7. Efisiensi JUT pada Usaha Tani
di Jorong Kauman Selatan**

Usaha Tani Padi	Output	Input	Efisiensi %
Sebelum JUT	45.000.000	19.385.000	232,1%
Sesudah JUT	45.000.000	16.460.000	273,3%

Sumber: Data Penelitian Hasil Wawancara

Usaha tani Padi sebelum ada jalan usaha tani JUT output 45.000.000 input 19.385.000 efisiensi 232,1%. Setelah ada Pembangunan JUT output 45.000.000 dan input 16. 460.000 efisiensi 273,3%. Jadi setelah Pembangunan jalan usaha tani efisiensi produksi padi meningkat dari 232,1% menjadi 273,3%. Hasil perhitungan selisih efisiensi produksi padi usaha tani jagung karena ada Pembangunan JUT sebesar 41,2%. Hal ini berarti keberadaan pembangunan jalan usaha tani dapat meningkatkan efisiensi produksi padi di jorong kauman Selatan yang berdampak positif terhadap pendapatan. Semakin besar rasio efisiensi, maka semakin efisien produksi.

Sedangkan Pak Rizal Siregar petani Jagug dengan luas lahan 1,5 ha dan diperoleh hasil panen 9ton, harga jagung dijual 4000/kg. Biaya yang dikeluarkan selama produksi terdapat pada tabel dibawah:

**Tabel 8.
Biaya Produksi Jagung Sebelum dan Sesudah JUT**

No	Uraian	Sebelum JUT	Sesudah JUT
1.	Bibit 15kg	1.800.000	1.800.000
2.	Pupuk urea 4karung, NPK Mutiara 25kg, Poska 2karung	1.400.000	1.400.000
3.	Obat dan Racun Hama	1.200.000	1.200.000
4.	Upah Tenaga Kerja	2.500.000	2.500.000
5.	Upah Untuk Panen jagung 250 (10.000)	2.500.000	2.500.000
6.	Upah Angkut 250 (12.000)	3.000.000	
7.	Biaya ongkos mobil	1.000.000	1.000.000
8.	Sewa Lahan	4.000.000	4.000.000
	Jumlah	17.400.000	14.400.000

Sumber: Data Penelitian Hasil Wawancara

Total Penerimaan **TR**

$$TR = P.Q = 9000 \text{kg} \times 4000 = 36.000.000$$

Biaya Tetap **FC** = 4.000.000

Biaya Variabel **VC** = 13.400.000

$\pi = \text{Pendapatan Bersih}$

$$TR - TC = 36.000.000 - 17.400.000 = 18.600.000$$

Setelah JUT ada biaya yang dikeluarkan dan pendapatan petani:

Total Penerimaan **TR**

$$TR = P.Q = 9000 \text{kg} \times 4000 = 36.000.000$$

Biaya Tetap **FC** = 4.000.000

Biaya Variabel **VC** = 10.400.000

$\pi = \text{Pendapatan Bersih} =$

$$TR - TC = 36.000.000 - 14.400.000 = 21.600.000$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas sebelum ada JUT pendapatan bersih petani sebesar 18.600.000 dan sesudah ada Pembangunan JUT pendapatan bersih petani sebesar 21.600.000, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan.

**Tabel 9. Efisiensi JUT pada Usah Tani Jagung
di Jorong Kauman**

Usaha Tani Jagung	Output	Input	Efisiensi %
Sebelum JUT	36.000.000	17.400.000	206,8%
Sesudah JUT	36.000.000	14.400.000	250%

Sumber: Data Penelitian Hasil Wawancara

Usaha tani Jagung sebelum ada jalan usaha tani JUT output 36.000.000 input 17.400.000 efisiensi 206,8%. Setelah ada Pembangunan JUT output 36.000.000 dan input 14.400.000 efisiensi 250%. Jadi setelah Pembangunan jalan usaha tani efisiensi produksi meningkat dari 206,8% menjadi 250,%. Hasil perhitungan selisih efisiensi produksi usaha tani jagung karena ada Pembangunan JUT sebesar 44,8%.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis perhitungan efisiensi usaha tani Padi dan Jagung sebelum dan sesudah pembangunan JUT disetiap jorong di Nagari Tanjung Betung menunjukkan bahwa Pembangunan JUT mengalami peningkatan efisiensi produksi sektor pertanian yang berdampak positif terhadap pendapatan petani. Pada Jorong Tanjung Betung 65,8%, Jorong Kauman Selatan 41,2%, Jorong Kauman 44,8% sesudah Pembangunan JUT peningkatan efisiensi produksi padi dan jagung di Nagari Tanjung Betung. Semakin besar rasio efisiensi pertanian semakin efisien terhadap pendapatan.

b. Dampak Pembangunan JUT terhadap pendapatan sektor pertanian.

1) Efisiensi transportasi pertanian.

Efisiensi transportasi menuju lahan pertanian dengan mudah mobilitas input dan output pertanian yang akan berdampak secara tidak langsung terhadap pendapatan petani. Jalan yang baik mengurangi biaya transportasi. Dalam buku ciptaan Siti Fatimah berisi efisiensi transportasi dari dampak Pembangunan jalan usaha tani terhadap pendapatan sektor pertanian, dapat menambah pendapatan petani karena biaya angkut yang rendah. efisiensi transportasi mencakup pengurangan biaya, meningkatkan kecepatan input dan output produksi, serta optimasi penggunaan sumber daya. Pendapatan petani yang meningkat dapat menjadi *multiplier* kegiatan usaha lain.²⁰

2) Sewa lahan meningkat.

Sewa lahan pertanian salah satu dampak dari pembangunan JUT terhadap pendapatan sektor pertanian. Dimana lahan yang aksesnya bagus berbeda harga sewa dengan lahan yang aksesnya sulit dan jauh dari jalan.²¹ Hasil wawancara dengan buk Seri: “*Lahan yang akses jalan bagus sewa labannya meningkat, dengan luas lahan 1ha ongkos sewanya 7.000.000 dan sewa lahan yang jauh dari jalan dan akses sulit relatif murah luas lahan 1ha ongkos sewanya 3.700.000.*”

3) Lahan kosong berkurang.

Sesudah ada Pembangunan JUT akses yang mudah ke lahan pertanian membuat produktivitas lahan meningkat, dari yang sebelumnya tidak produktif jadi produktif . Luas lahan sangat berdampak terhadap pendapatan petani, dimana wilayah Nagari Tanjung betung yang banyak terdapat rawa-rawa diolah jadi lahan pertanian secara optimal.

4) Peningkatan produktivitas pertanian.

Pembangunan JUT dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui pemanfaatan lahan, meningkatkan kinerja petani seperti pemeliharaan, perawatan dan, pemantauan lahan lebih mudah dan cepat. Produktivitas setiap petani yang meningkat jadi jembatan peningkatan pendapatan.

5) Membuka lapangan pekerjaan

Pembangunan JUT dapat membuka lapangan pekerjaan, karena pekerja dalam pembangunan JUT adalah masyarakat yang dibentuk berkelompok dan bekerja secara bergiliran hal ini diperkuat dengan teori pembangunan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat karena menciptakan

²⁰ Siti Fatimah, “Pengantar Transportasi”. (Ponorogo: Myria Publisher, 2019). Hal 6

²¹ Observasi Lapangan Penelitian yang telah dilakukan Pembangunan Jalan Usaha Tani pada dan wawancara dengan buk Seri pada (18 November 2024)

lapangan kerja kontruksi dan dalam pembangunan terjadi pendistribusian pendapatan, yang berkaitan dengan pemilik tenaga kerja (upah).

6) Membuka usaha baru.

Pembangunan JUT membuka kegiatan ekonomi lain seperti perdagangan dan jasa tranportasi. Secara menyeluruh hubungan pembangunan jalan usaha tani dengan pendapatan adalah efisiensi biaya transportasi, akses ke lahan pertanian mudah, peningkatan nilai ekonomi lahan pertanian dan komoditas, dan terjadi kemudahan dalam distribusi input dan output produksi.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas Kesimpulan:

a. Perkembangan Pembangunan JUT

Pembangunan JUT memiliki beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan, pelaporan. Dalam pembangunan JUT pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting. Peran pemerintah sebagai mediator, fasilitator dan koordinator dan peran masyarakat adalah partisipatif pada pembangunan JUT. Perkembangan pembangunan JUT di Nagari Tanjung betung selama priode 2018-2023 mengalami peningkatan dan penurunan serta terjadi stagnasi Pembangunan. Beberapa faktor penghambat pembangunan JUT yaitu aspek politik, faktor alam, sengketa lahan, perencanaan yang kurang matang/pemilihan jalan yang salah, dan keterbatasan anggaran.

b. Pendapatan Sektor pertanian sebelum dan sesudah Pembangunan JUT.

Pembangunan JUT terhadap pendapatan sektor pertanian terjadi peningkatan pendapatan, Pembangunan JUT dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui pemanfaatan lahan dan meningkatkan kinerja petani seperti pemeliharaan, perawatan dan pemantauan lahan lebih mudah dan cepat. Produktivitas petani yang meningkat berdampak positif terhadap pendapatan petani. Setiap jorong di Nagari Tanjung Betung menunjukkan bahwa Pembangunan JUT terjadi efisiensi produksi sektor pertanian pada petani jorong Tanjung Betung sebelum JUT 300% sesudah JUT 365,8% selisih efisiensi produksi 65,8%, petani Jorong Kauman Selatan sebelum JUT 232,1% sesudah JUT 273,3% selisih efisiensi produksi 41,2%, dan petani Jorong Kauman sebelum ada JUT 206,8% sesudah JUT 250% selisih efisiensi produksi 44,8% dibandingkan sebelum ada JUT. Keberadaan pembangunan JUT meningkatkan efisiensi produksi, semakin besar rasio efisiensi, maka semakin efisien pada produksi padi dan jagung yang berdampak positif terhadap pendapatan sektor pertanian di Nagari Tanjung Betung. Dampak Pembangunan JUT terhadap pendapatan sektor pertanian adalah efisiensi transportasi pertanian, sewa lahan, berkurang lahan kosong, peningkatan produktivitas pertanian, membuka lapangan kerja, dan membuka usaha ekonomi baru.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di Nagari Tanjung Betung peneliti menyampaikan saran pada pihak dibawah ini:

- a. Pemerintah. Bagi pemerintah Nagari Tanjung betung jadilah pemerintahan yang Amanah, adil dan bijaksana serta ikhlas melakukan pelayanan pada masyarakat. Karena pemerintah nagarilah yang jadi harapan masyarakat untuk melakukan pembangunan infrastruktur khususnya jalan usaha tani
- b. Masyarakat. Bagi masyarakat nagari tanjung betung tingkatkan Kerjasama, partisipatif, menghadiri undangan pertemuan dengan pemerintah nagari, dan memanfaatkan peluang ekonomi yang timbul dari Pembangunan JUT.
- c. Penelitian selanjutnya. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya membahas masalah dampak negatif dari Pembangunan JUT terhadap sektor pertanian, kemudian memperluas lokus penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Lukman Santoso, dkk, 2019, *“Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat”*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Alam Bachtar hidayat,dkk, 2023 *“Pembangunan Desa Inklusif dan Berkelanjutan”*. Jawa Tengah: Amerta Media.
- Asir Muhammad, Sandriana, dkk, 2020 *“Ekonomi Pertanian”*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Boediono, 2002 *“Pengantar Ekonomi”*. Jakarta: Erlangga.
- Farhan Wafi, Ilham Wahyu, dkk, 2020 *“Penerapan Teori Big Push dalam Pengembangan Ekonomi Lokal untuk mengatasi Kemiskinan Jember”*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 1, No 1.
- Faridha Nugrahani, 2014, *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Solo: Cakra Books.
- Fatimah Siti, 2019, *“Pengantar Transportasi”*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Iman Tungul panudju, 2013, *“Pedoman Teknis pengembangan jalan pertanian”*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Maschab Mashuri, dkk, 2014. *“Politik Pemerintahan Desa”*. Yogyakarta: PolGov.
- Mesak, 2013, *“Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rakyat di Pedalaman Papua”*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol 6, No 1.
- Nain Umar, 2017, *“Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam perencanaan dan penganggaran Desa”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peramai Intan Sela, 2021, Skripsi: *“Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Jalan Usaha Tani di Nagari Lubuak Alai Kabupaten Lima Puluh Kota”*. Program Studi Ekonomi Islam FEBI: UIN Bukittinggi.
- Ridha Ahmad, 2017, *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur”*. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1, No 2.
- Rijali Ahmad, 2018, *“Analisis Data Kualitatif”*. Jurnal Alhadrah Vol 17, No 33.
- Rufaidah Erlina, 2015, *“Ilmu Ekonomi”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sapto kandung Nugroho,dkk, 2023, *“Perdebatan Isu Pembangunan”*. Bandung: CV. Agung Ilmu.
- Setiyyono Budi, 2014, *“Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik”*. Jakarta: CAPS.
- Suaib, 2020, *“Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”*. Jawa barat: CV. Adanu Abimata.
- UU No 1 Tahun 2022 Bab VII pasal 167 mengenai Sinergi Pendanaan.
- Wawancara dengan buk Seri pada (18 November 2024)
- Wawancara Penelitian dengan Pak Hamza (22 November 2024)